

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang

Wulan¹, Nursaid²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: bubuy1807@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan alasan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya bagaimana Penerapan Model PjBL dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa kelas VII SMP Adabiah Padang. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti dan hasil wawancara dan observasi. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana penerapan model PjBL dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa kelas VII SMP Adabiah Padang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana penerapan model project based learning dalam pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VII SMP Adabiah Padang, sebagai berikut, Penerapan model project based learning dalam pembelajaran teks LHO dapat digunakan dengan baik pada pembelajaran di kelas, karena model tersebut melibatkan siswa dengan permasalahan yang berada di sekitar mereka dan juga dilakukan dengan system kelompok. Siswa juga sangat antusia dalam menulis teks LHO ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa mampu memahami materi mengenai teks LHO dan mengembangkan teks LHO mereka dengan baik.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Project Based Learning, Teks LHO*

Abstract

This type of research is qualitative research using descriptive methods on the grounds that it describes the actual situation of how the Application of the PjBL Model in Learning LHO Text Writing Skills of VII grade students of Adabiah Padang Junior High School. This research is based on natural data in the form of words in describing the object under study and the results of interviews and observations. The descriptive method in this study was used to describe and find out how the application of the PjBL model in Learning LHO Text Writing Skills of VII grade students of Adabiah Padang Junior High School. Based on the results of the analysis that has been carried out by

researchers on how the application of the project-based learning model in learning LHO text writing skills of VII grade students of Adabiah Padang Junior High School, as follows, The application of the project-based learning model in learning LHO text can be used well in classroom learning, because the model involves students with problems that are around them and is also carried out with a group system. Students are also very enthusiastic in writing LHO texts when learning takes place. In addition, students are able to understand the material about LHO text and develop their LHO text well.

Keywords: *Learning Model, Project Based Learning, LHO Texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa (subjek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

Salah satu aspek pendidikan yang terus menerus mengalami perubahan adalah kurikulum. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 sampai di tahun 2013 pun perubahan kurikulum terjadi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada implementasi Kurikulum 2013 saat ini berbasis teks dan dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu pengguna bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2014).

Teks LHO merupakan teks yang berisi laporan berdasarkan pengamatan atau observasi. Kita dapat melakukan observasi terhadap berbagai macam bidang. Dari hasil observasi yang diperoleh kita bagikan ke masyarakat, maka masyarakat yang belum mengetahui informasi tersebut akan menjadi paham dan tahu. Implikasinya mereka akan paham dan mengerti dan pada akhirnya perilaku mereka mengikuti apa yang tertulis pada dalam teks LHO tersebut.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai suatu objek atau situasi dan hal lain yang telah diamati, diinvestigasi, atau diteliti secara sistematis. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:43) yang menyatakan bahwa laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.

Teks ini berisi hasil observasi dan analisis secara sistematis. Artinya, teks laporan hasil observasi menyajikan informasi tentang suatu hal secara apa adanya, kemudian dikelompokkan lalu dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara terperinci dari sudut pandang keilmuan.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Sedangkan Made Wena (dalam Lestari, 2015:14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspek kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Manfaat model *Project Based Learning* yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa untuk mengorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan

masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

Model yang tepat digunakan dalam pembelajaran teks prosedur siswa SMP kelas VII adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut kemampuan tertentu seperti materi pembelajaran teks prosedur. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang".

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks LHO berupa pendapat, catatan situasi, maupun kondisi yang ada di lapangan dan dokumen mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian model berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan hasil kerja teks laporan hasil observasi siswa dengan model berbasis proyek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Instrument penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *triangulasi*. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu diatarany untuk mendeskripsikan : 1) perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* pada pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VII SMP Adabiah Padang; 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* pada pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VII SMP Adabiah Padang; 3) pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VII SMP Adabiah Padang menggunakan model pemebelajaran *project based learning*. Ketiga hal tersebut akan dibahas sebagai berikut.

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* pada pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu Ini termasuk merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa dan guru, menggunakan metode dan sumber daya untuk membantu siswa belajar, dan menetapkan tujuan pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan membuat rencana pembelajaran. Rencana ini dirancang untuk membantu

mengajarkan materi yang akan dipelajari siswa. Perencanaan adalah suatu proses yang digunakan guru untuk membantu membimbing, mendampingi, dan mengarahkan siswa agar memiliki pengalaman belajar dan mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah raenyiapkan bahan ajar. menggunakan media ajar, menggunakan metode mengajar, dan menilai merupakan bagian dari proses ini.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk pembelajaran yang efektif, perlu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Adapun peersiapan yang perlu dilakukan antara lain: Pertama, perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk membahas topik tersebut. Kemudian, perlu menentukan bagaimana materi tersebut akan berhubungan dengan tema utama pelajaran, serta subtema yang terkait. Terakhir, perlu menetapkan tujuan pembelajaran, berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Tahapan perencanaan dilakukan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelaran dan membuat perangkat pembelajaran serta penyusunan instrumen penilaian.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah valid berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dan berpedoman pada teori berikut yang dikemukakan oleh Rajabi, et.al: 2015 bahwa "Perangkat pembelajaran memiliki kriteria valid jika perangkat pembelajaran tersebut mencerminkan kekonsistenan antar bagian-bagian perangkat pembelajaran yang disusun serta kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian yang akan diberikan. Kekonsistenan antar bagian-bagian perangkat pembelajaran yang disusun tersebut dengan validitas konstruk. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian yang akan diberikan disebut dengan validitas isi".

Pada perencanaan model pembelajaran berbasis project based learning ini, guru di luar jam pelajaran merancang deskripsi proyek, menentukan landasan pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajara. Guru meranncang LKPD proyek siswa dan menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan proyek menulis teks LHO siswa. Lembar kerja proyek merupakan urutan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk memulai sebuah proyek. Dalam lembar kerja proyek siswa dituntut secara bertahap apa saja yang harus dilaksanakan dan menuliskan hasil kegiatan pada tempat yang sudah disediakan.

Penggunaan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mewujudkan konsep dan ide serta memotivasi siswa aktif Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan bertindak. Dengan cara ini, media dapat mendukung kerja guru dan peserta didik dalam mencapai keterampilan dasar yang ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang membantu guru memperkaya wawasan siswanya. Berbagai macam media pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari hal-hal baru dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan mempermudah pemahamannya. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi dorongan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi lembaga pendidikan formal, penguasaan alat bantu belajar sangat diperlukan. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai tambahan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai.

Bahan ajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, pendidik memerlukan bahan ajar yang melayani pendidik dan peserta didik, memuat segala informasi, tertata dengan baik, dan menunjukkan kompetensi secara utuh. meningkatkan. Bahan ajar sangat diperlukan untuk pengajaran pendidik di kelas karena dapat meningkatkan efisiensi dan aktivitas siswa. Pembelajaran terjadi seperti yang diharapkan karena pendidik dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengelolanya. Fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain agar mereka dapat belajar sesuai dengan pilihannya sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilannya sesuai dengan potensi yang ada.

Salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan lembaran kertas yang berisikan kegiatan maupun soal atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa pada saat melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. Adapun manfaat penggunaan LKPD dapat membantu guru untuk mengarahkan siswa agar mampu menemukan konsep-konsep baik dengan aktivitas sendiri atau berkelompok, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan menumbuhkan minat siswa terkait dengan alam sekitarnya, serta dapat mempermudah guru untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, dan fasilitas.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa

Sederhananya, pembelajaran berbasis proyek adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk menghubungkan teknologi dengan tantangan yang dihadapi siswa setiap hari. Siswa mengembangkan dan mengintegrasikan semua kontribusi anggota kelompok selama fase implementasi untuk menyelesaikan proyek mereka. Hasil proyek kemudian didiskusikan dengan kelompok lain dengan prinsip saling berbagi untuk mendapatkan masukan, dan masing-masing kelompok kemudian mempertimbangkan hasil pekerjaannya masing-masing.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek selain guru memahami konsepnya. juga dibutuhkan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan dengan ketersediaan media pembelajaran yang relevan. Karena menuntut siswa untuk lebih berpikir dan mengerjakan proyek tertentu, model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dipilih guru untuk digunakan ketika siswa belajar bahasa Indonesia. Selain itu, siswa menerima pengalaman dalam penciptaan produk. Untuk menghasilkan output terbaik, siswa juga akan mahir dalam bahasa lisan dan tulisan. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan ide dan pemikiran mereka kepada anggota kelompok mereka.

Kekurangan pada penerapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VII SMP Adabiah Padang adalah Guru mata pelajaran melupakan bagian sintak merefleksikan kegiatan Kemampuan seorang guru untuk mengimplementasikan seluruh urutan sintak dengan sukses tergantung pada pemahaman menyeluruh mereka tentang paradigma pembelajaran berbasis proyek (sintaksis). Fase-fase (sintaks) adalah kumpulan unit-unit yang terorganisir dan saling bergantung. Sintaks prosedur ini harus diikuti urutannya. Untuk menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran ini secara bermakna dan efektif, guru harus memiliki pemahaman mendasar tentang setiap langkah pelaksanaan yang digunakan dalam sintaks model pembelajaran berbasis proyek.

Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, seharusnya guru harus memiliki keterampilan membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik. melaksanakan penilaian, serta menggunakan waktu secara optimal.

Berikut dibahas tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran keterampilan menulis teks LHO:

Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pembelajaran berbasis *project based learnig* dirancang untuk digunakan dengan masalah kompleks yang perlu dieksplorasi dan dipahami siswa. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan penting. Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa saat mereka menyelesaikan aktivitas. Pertanyaan mendasar penting untuk merabantu siswa menetapkan tugas saat mereka melakukan aktivitas.

Pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan suatu kegiatan, adalah tempat dimulainya pembelajaran. Pembelajaran yang dipilih dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh dan relevan dengan kejadian terkini. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pada sintaks "pertanyaan dasar",

mengajukan pertanyaan tentang proyek bertepatan dengan kegiatan mengumpulkan informasi dan data.

Perencanaan Proyek

Perencanaan termasuk memilih kegiatan yang membantu menjawab pertanyaan dasar dan mengetahui alat dan bahan yang tersedia untuk melaksanakan proyek. Sintaks ini adalah kunci untuk memungkinkan siswa mengerjakan proyek yang terkait dengan materi. Sebelum tahap perencanaan proyek, siswa terlebih dahulu menguasai konsep dengan memberikan proyek/tugas yang dapat digunakan siswa untuk membangun pengetahuannya. Setelah selesai membantu siswa membangun pengetahuan mereka, siswa baru mulai merancang proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki' atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Penyusunan Jadwal

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek Siswa melakukan tugas proyek sesuai dengan rencana kegiatan, dan guru menggunakan rubrik yang telah disiapkan untuk memantau kegiatan utama siswa selama proyek berlangsung'

Supervisi dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik yang memungkinkan semua kegiatan terekam. Guru memiliki peran membimbing siswa dalam kegiatannya. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Guru memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek dan melaksanakan proyek sesuai dengan timeline dan deadline. Akan tetapi, pada penelitian ini masih ada satu kelompok yang terlambat dalam pengerjaan proyek pertemuan ke dua. Permasalahan waktu sering terjadi pada penerapan model pembelajaran ini. Masalah alokasi waktu inasih menjadi kendala utama dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Meski alokasi waktu telah dipersiapkan dengan matang dalam rancangan skenario pembelajaran, tetapi pada saat praktek di lapangan masih juga ditemui beberapa kendala perihal waktu.

Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk Guru memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek berdasarkan diskusi yang telah dilakukan masing-masing kelompok pembagian tugas sudah ditetapkan jadi tidak ada lagi anggota

kelompok yang tidak terlibat aktif dalam diskusi pada tahap ini juga guru menanyakan sampai mana progres proyek setiap kelompok secara bergantian dan melakukan pembimbingan jika ada kelompok yang mengalami kendala dalam pelaksanaan.

Pengujian Hasil

Pengujian dilakukan untuk membantu guru dalam menguin keterampilan Mandar, berperan dalion mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. E.

Pengevaluasian

Pengalaman Pada akhir pembelajaran, guru dan saswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada fase ini, siswa menilai hasil belajarnya melalui materi yang dipelajari melalui diskusi kelas dan menganalisis hasil pemecahan masalahnya dengan sintaks "pertanyaan dasar". Pada tahap ini, siswa umumnya diinstruksikan untuk menarik kesimpulan. Namun, selain hubungan antara KD dan indikator, beberapa menegaskan materi penting.

Evaluasi proyek merupakan proses kerja yang diawali dengan perencanaan dan diakhir dengan hasil akhir proyek. Untuk itu guru harus memutuskan hal atau tahapan mana yang perlu dievaluasi, seperti penyusunan disain, pengumpulan data analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan pesanan dan hasil penelitian juga dapat disajikan sebagai poster. Alat/alat evaluasi berupa checklist atau skala penilaian dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Sumber-sumber data penelitian tersebut menurut Kemendikbud dalam Afriana: 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) *Self-assessment* (penilaian diri) penting dilakukan untuk merefleksikan diri siswa sendiri, tidak hanya menunjukkan apa yang siswa rasakan dan apa yang seharusnya siswa berhak dapatkan Siswa merefleksikan dirinya seberapa baik mereka bekerja dalam kelompok dan seberapa baik siswa berkontribusi bernegosiasi, mendengar dan terbuka terhadap ide-ide teman dalam kelompoknya. Siswa pun mengevaluasi hasil proyeknya sendiri, usaha, motivasi, ketertarikan, dan tingkat produktivitas.
- 2) *Peer assesment* (penilaian antar siswa) merupakan elemen penting pada penilaian PjBL: guru tidak akan selalu bersama semua siswa di setiap waktu dalam proses pengerjaan proyek, dan peer assessment akan memudahkan untuk menilai siswa secara individu dalam sebuah kelompok Siswa menjadi kritis terhadap kerja temannya dan berupaya untuk saling memberikan umpan balik.
- 3) Rubrik penilaian produk, penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penialaian sebagai berikut. (1) tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. (2) tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan

peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. (3) tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

3. Pengevaluasian Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Pengevaluasian pembelajaran keterampilan memaliss teks eksplanasi menggunakan instrumen penilaian tugas proyek yaitu penilaian terhadap suatu tugas yang memiliki batas waktu dan harus diselesaikan. Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama belajar. Penugasan berbentuk penyelidikan, dimulai dengan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pemrosesan, dan presentasi. Penilaian suatu proyek dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, kemampuan beradaptasi, kemampuan untuk penelitian, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara efektif temuan penyelidikan tentang subjek tertentu.

Tiga faktor diperhitungkan ketika mengevaluasi proyek: keterampilan manajemen (kemampuan siswa untuk memilih topik jika belum ditugaskan oleh guru), relevansi (kesesuaian proyek untuk mata pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan belajar), dan orisinalitas (persyaratan bahwa proyek yang diselesaikan oleh siswa merupakan hasil pekerjaan mereka sendiri, dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan).

Konteks dan tujuan penilaian proyek menekankan penilaian proyek pada proses dan menggunakannya sebagai sarana untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki, dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini peserta didik dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada saat topik merumuskan pertanyaan, serta menyelidiki topik tersebut melalui bacaan dan wawancara.

Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam hal bekerja independen atau kelompok. Pendidik juga dapat menggunakan produk suatu proyek untuk menilai kemampuan peserta didik, dalam mengomunikasikan berbagai temuan dengan bentuk yang tepat dan dalam hal mempresentasikan hasil melalui display visual dan laporan tertulis. Penilaian proyek bertujuan untuk mengetahui penilaian formatif/diagnostik (penekanan pada proses) dan sumatif (penekanan pada produk).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks LHO siswa kelas VII SMP Adabiah Padang, sebagai berikut, Penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran teks LHO dapat digunakan dengan baik pada pembelajaran di kelas, karena model tersebut melibatkan siswa dengan permasalahan yang berada di sekitar mereka dan juga dilakukan dengan system kelompok. Siswa juga sangat antusias dalam menulis teks LHO ketika pembelajaran

berlangsung. Selain itu, siswa mampu memahami materi mengenai teks LHO dan mengembangkan teks LHO mereka dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, S. N. A., Utama, I. M., & Nurjaya, I. G. (2016). "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIII A1 SMP Negeri1 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3).
- Afriana, J. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Atmazaki. (2013). *Penilaian alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Kemendikbud. (2018). *Materi penyegaran instruktur kurikulum 2013 SMP mata pelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2018). "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5).
- Lestari, T. (2015). "Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mandasari, W. A., & Atmazaki, E. N. (2018). "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2).
- Muhammad Rajabi, et.al. (2015). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek". *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*. Vo.3 , No.2
- Mulyadi, Y, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurfitriyanti, M. (2016). "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". *Jurnal Formatif* 6(2)
- Rezeki, Rina Dewi., dkk. (2015). "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol. 4 No.1.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahono, dkk. (2016). *Mahir berbahasa Indonesia jilid 1 kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga.